

**PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, PEMANFAATAN SISTEM  
AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH, KOMPETENSI SUMBER DAYA  
MANUSIA DAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL  
TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KEUANGAN  
DAERAH PEMERINTAH PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

**YOLANDA RENA NINDI ANTIKA  
090462201385**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji,  
Tanjungpinang, Kepulauan Riau

**ABSTRAK**

Secara garis besar tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh SKPD di Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data tersebut diperoleh dari responden yang dijadikan sampel dalam penelitian dengan penyebaran angket kuesioner.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa secara parsial membuktikan bahwa Pemahaman Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan, Pemanfaatan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan, Efektivitas Sistem Pengendalian Internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan. Secara simultan dapat diketahui Pemahaman Akuntansi, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan. Berdasarkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dari hasil analisis dengan SPSS 22 sebesar 0,926. Dengan demikian besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan pada Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau adalah sebesar 92,6 %, sedangkan sisanya sebesar 7,4 % adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Kata Kunci : Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Efektivitas Pengendalian Internal, Efektivitas Pengelolaan Keuangan

## **PENDAHULUAN**

Efektivitas pengelolaan keuangan daerah khususnya pada Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau sangat perlu diperhatikan hal ini dikarenakan pengelolaan keuangan daerah berimplikasi tuntutan kepada pemerintah daerah untuk membuat laporan keuangan dan transparansi informasi anggaran kepada publik. Pada Tahun 2014, Perwakilan BPKP Prov. Kepulauan Riau melakukan pembinaan terhadap delapan Pemda Provinsi Kepulauan Riau serta satuan-satuan kerja di wilayah Provinsi Kepulauan Riau yang meliputi kegiatan pendampingan penyusunan, review laporan keuangan, implementasi SIMDA dengan versi Akrua Basis.

Efektivitas menggambarkan tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Secara sederhana efektivitas merupakan perbandingan outcome dengan output. Pentingnya pemahaman akuntansi dalam pengelolaan keuangan daerah sangat diperlukan karena pelaporan keuangan daerah sangat membutuhkan sumber daya manusia yang paham dengan akuntansi pemerintah dimana nantinya akan memberikan dampak baik terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah. Pengelolaan keuangan daerah merupakan salah satu bagian yang mengalami perubahan mendasar dengan ditetapkannya UU No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan UU No.33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Kedua Undang-Undang tersebut telah memberikan kewenangan lebih luas kepada pemerintah daerah. Kewenangan yang dimaksud diantaranya adalah keleluasaan dalam mobilisasi sumber dana, menentukan arah, tujuan dan target penggunaan anggaran.

Pemahaman akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan sangat penting untuk diperhatikan. Dengan adanya pemahaman akuntansi dalam penyusunan laporan maka akan mewujudkan laporan pengelolaan keuangan yang efektif dimana dalam penyusunan laporan tersebut penyajian Laporan Keuangan Pemerintah yang baik dan benar, yaitu yang memenuhi prinsip tepat waktu dan disusun dengan mengikuti Standar Akuntansi Pemerintahan yang ditetapkan presiden dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010

Saat ini SKPD telah memanfaatkan teknologi informasi yang menghasilkan suatu sistem informasi, dimana menyediakan informasi mengenai keuangan daerah yang dapat diakses, dikelola dan didayagunakan oleh berbagai pihak dan masyarakat luas. Sistem informasi tersebut dikenal dengan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

Sumber daya manusia yang berperan penting dalam pengelolaan keuangan merupakan salah satu faktor keberhasilan pemerintah daerah dalam mengelola keuangan. Adanya sumber daya manusia dengan latar pendidikan akuntansi serta diikuti dengan pelatihan dan bimbingan teknis mengenai pelaporan keuangan daerah sangat penting sebagai penunjang tercapainya efektivitas pelaporan keuangan daerah. Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dalam rangka mewujudkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan daerah, penggunaan teknologi informasi merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, untuk membantu pengelolaan data yang lebih cepat, efektif dan efisien.

Adanya peran internal audit dalam melaksanakan pengawasan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan daerah. Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) harus dapat memberikan jaminan bahwa seluruh proses akuntansi dan pelaporan keuangan telah dilaksanakan sesuai Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Auditor internal pemerintah daerah diharapkan dapat membantu pemerintah daerah dalam menyiapkan laporan keuangan yang berkualitas dan handal. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafrida (2010) dimana hasil penelitian menyatakan bahwa Pemahaman akuntansi, pemanfaatan system akuntansi keuangan daerah dan peran internal audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kota Banda Aceh

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas dapat ditarik suatu judul penelitian yaitu : Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Efektivitas

Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah  
Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau

## **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

### **Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah**

Pengertian efektivitas menurut Mardiasmo (2002:134) mengemukakan bahwa: “Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya”. Pengertian keuangan daerah menurut Pasal 1 Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah sebagai berikut: “Keuangan Daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut.”

Adapun pengertian pengelolaan keuangan daerah menurut Pasal 1 Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah sebagai berikut: “Pengelolaan keuangan daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah.” Sedangkan pengertian pengelolaan keuangan daerah menurut Halim (2007:7) mengemukakan sebagai berikut:

“Pengelolaan keuangan daerah merupakan pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).”

Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa efektivitas pengelolaan keuangan daerah adalah tercapainya tujuan pengelolaan keuangan daerah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan yang dilaksanakan Pemerintah Daerah dalam melaksanakan kegiatan daerahnya.

### **Pemahaman Akuntansi**

Tidak ada definisi autoritatif yang cukup umum untuk dapat menjelaskan apa sebenarnya akuntansi itu. Oleh karena itu banyak definisi yang diajukan oleh para ahli atau buku teks tentang pengertian akuntansi. Akuntansi

merupakan proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut (Melandy dan Aziza, 2006).

Menurut Suwardjono (2005) pengetahuan akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktekkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi. Akuntansi sebagai objek pengetahuan di perguruan tinggi, akademisi memandang akuntansi sebagai dua bidang kajian yaitu bidang praktek dan teori. Bidang praktek berkepentingan dengan masalah bagaimana praktek dijalankan sesuai dengan prinsip akuntansi. Bidang teori berkepentingan dengan penjelasan, deskripsi, dan argumen yang dianggap melandasi praktek akuntansi yang semuanya dicakup dalam suatu pengetahuan yang disebut teori akuntansi (Yuniani, 2010).

### **Pemanfaatan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah**

Pengertian sistem akuntansi keuangan daerah itu sendiri terdapat dalam Keputusan Mendagri No. 29 Tahun 2002, tentang pedoman pengurusan, pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan daerah serta tata cara penyusunan Anggaran pendapatan dan Belanja Daerah, pelaksanaan tata usaha keuangan daerah dan penyusunan perhitungan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah yang berbunyi:

”Sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) adalah suatu sistem akuntansi yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, penafsiran, peringkasan transaksi atas kejadian keuangan serta pelaporan keuangannya dalam rangka pelaksanaan APBD, dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi”.

Sedangkan didalam Kepmendagri No. 13 Tahun 2006, mengemukakan: “Sistem akuntansi pemerintahan daerah sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) meliputi serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer”.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah merupakan serangkaian prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh yang ditinjau untuk menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak intern dan pihak ekstern pemerintah daerah untuk mengambil keputusan ekonomi. Prosedur Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) menurut Kepmendagri No. 29 Tahun 2002, meliputi:

1. Pencatatan, bagian keuangan melakukan pencatatan dengan menggunakan sistem pencatatan double entry. Dengan menggunakan cash basis selama tahun anggaran dan melakukan penyesuaian pada akhir tahun anggaran berdasarkan accrual basis untuk pengakuan asset, kewajiban dan ekuitas pemerintah.
2. Penggolongan dan Pengikhtisaran, Adanya penjurnalan dan melakukan posting ke buku besar sesuai dengan nomor perkiraan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau.
3. Pelaporan, setelah semua proses diatas selesai maka akan didapat laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut berupa laporan realisasi anggaran, necara, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas selama satu periode pelaporan. Laporan keuangan tersebut oleh bagian keuangan akan dilaporkan kepada pihak-pihak yang memerlukannya. Pihak-pihak yang memerlukannya antara lain: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD); Badan Pengawasan Keuangan; Investor; Kreditor; dan donatur; Analisis Ekonomi dan Pemerhati Pemerintah Daerah; Rakyat; Pemerintah Daerah lain; dan Pemerintah Pusat yang semuanya ada dalam lingkungan akuntansi keuangan daerah.

### **Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Peranan manusia dalam suatu perusahaan semakin di yakini kepentingannya. Tujuan perusahaan tidak mungkin akan terwujud tanpa peran aktif dari manusia yang mengelola perusahaan. Perusahaan tidak akan berjalan

tanpa adanya peran serta sumber daya manusia, meskipun sudah ada teknologi yang serba otomatis. Kemajuan teknologi tidak akan menggeser peran sumber daya manusia secara keseluruhan dalam perusahaan karena ada hal-hal yang tidak dapat dilakukan oleh teknologi.

Manusia merupakan sumber daya yang berbeda dengan sumber daya yang lainnya, karena manusia mempunyai kemampuan berpikir, perasaan dan tingkah laku yang berbeda, karena itu diperlukan kemampuan yang baik dalam manajemen sumber daya manusia agar sumber daya manusia yang di kelola dengan baik dan efisien.

Menurut Wendel French terjemahan T.Hani Handoko ( 2000 ; 3 )  
“ Manajemen sumber daya manusia adalah terdiri dari penarikan, seleksi, pengembangan, penggunaan, dan pemeliharaan sumber daya manusia oleh perusahaan “.

Berdasarkan definisi di atas dapat di artikan bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia sebagai salah satu bagian dari manajemen ilmu dan seni untuk merencanakan, mengorganisasikan, dengan melakukan penarikan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan dan pengawasan sumber daya manusia.

### **Efektivitas Pengendalian Internal**

Pengawasan intern merupakan kebijakan dari prosedur spesifikasi yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi manajemen bahwa sasaran dan tujuan penting bagi manajemen perusahaan dapat dipenuhi. Mulyadi (2001:165) memberikan defenisi terhadap pengawasan intern sebagai berikut “ Pengendalian Intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen “.

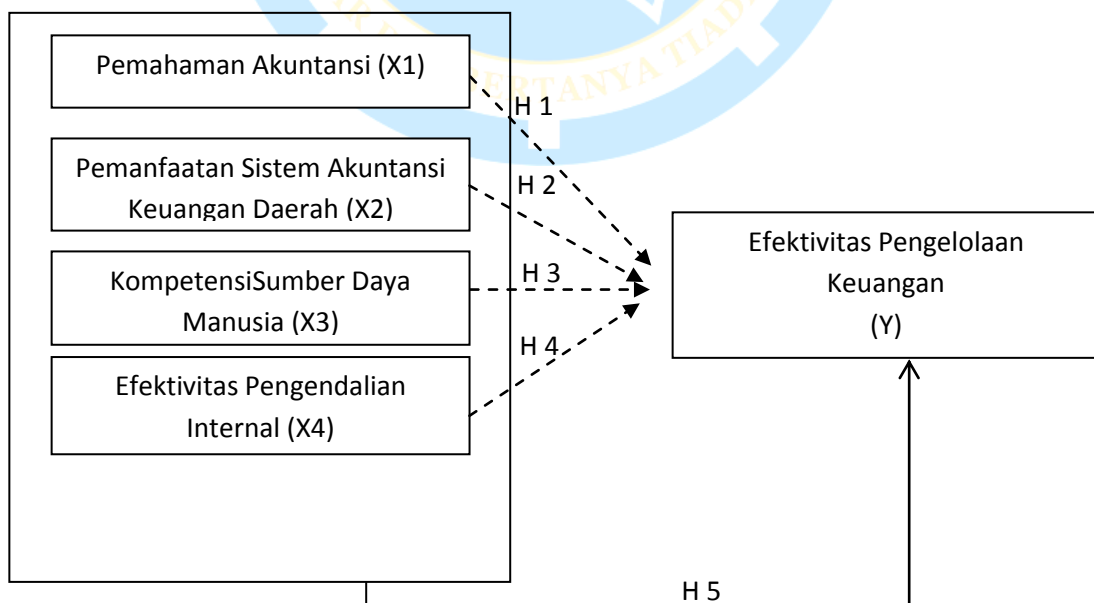
Dari defenisi ini dapat diketahui bahwa pengawasan intern tidak terbatas hanya pada rencana organisasi, namun juga prosedur dan catatan yang berkaitan dengan proses keputusan yang mengarah kepada otorisasi manajemen yang secara langsung berhubungan dengan tanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi.

Pengertian diatas secara garis besar mengelompokkan metode dan tujuantujuan struktur pengawasan intern menjadi dua bagian besar.

Tujuan pertama merupakan tujuan dari salah satu bagian pengawasan intern, yang sering disebut pengawasan intern akuntansi, yaitu menjaga kekayaan organisasi serta mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Sedangkan tujuan kedua adalah bagian dari pengawasan intern lainnya yang dikenal dengan pengawasan intern administrasi, yaitu memajukan efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengertian pengawasan intern menurut Standar Profesional Akuntan Publik (2001:SA 319.2 Part06) disebutkan : “Pengawasan Intern merupakan suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas - yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yaitu (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektifitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku “.

### **Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan konsep teori di atas maka peneliti mencoba menguraikan dalam bentuk kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar Kerangka Pemikiran



## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif bersifat Asosiatif, yaitu berupaya menggambarkan hubungan diantara variabel yang diteliti. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih Adapun dalam penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh antara variabel x terhadap variable y. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pemahaman Akuntansi (X1), Pemanfaatan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3), Efektivitas Pengendalian Internal (X4) serta Efektivitas Pelaporan Keuangan Daerah (Y).

### **Variabel Dependen**

Pengelolaan keuangan daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggung jawaban, dan pengawasan keuangan daerah. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Efektivitas pengelolaan keuangan daerah

### **Variabel Independen**

#### **Pemahaman Akuntansi**

Variabel pemahaman akuntansi diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Diani (2015) berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Safrida (2010).

#### **Pemanfaatan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah**

Variabel pemanfaatan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Diani (2015) berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Safrida (2010)

#### **Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia diukur dengan indikator dikembangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saleba (2014)

## **Efektivitas Sistem Pengendalian Internal**

Variabel efektivitas sistem pengendalian internal diukur dengan indikator dikembangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan Anggelina (2013)

### **Sampel Penelitian**

Adapun jenis sampel dalam penelitian ini adalah multistage sampling dimana pengambilan sampel berdasarkan kebutuhan peneliti sesuai dengan data yang dibutuhkan. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002:126) multistage sampling adalah teknik pemilihan sampel dilakukan secara beberapa tahap dengan menggunakan unit sampling yang lebih kecil pada setiap tahapnya untuk mendapatkan calon responden yang diinginkan dengan probabilitas yang sama. Sampel dalam penelitian ini adalah pengelola keuangan seperti pengguna anggaran dan bendahara pada tiap-tiap SKPD Provinsi Kepulauan Riau sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 92 orang.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif pada penelitian ini didasarkan pada data penelitian yang bertujuan untuk melihat gambaran umum dari data yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil perhitungan statistik deskriptif untuk tiap-tiap variabel dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PA	92	11.00	20.00	15.6848	2.02690
PSAKD	92	15.00	25.00	21.5109	2.55702
KSDM	92	12.00	20.00	17.3370	1.92312
EPI	92	14.00	25.00	21.8696	2.87168
EPK	92	14.00	25.00	21.3913	2.67654
Valid N (listwise)	92				

Sumber : Output SPSS 22. 2016 (data diolah)

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel Pemahaman Akuntansi (X1) dari 92 data yang diolah terdapat nilai minimum 11.00, nilai maximum 20.00, dan nilai rata-rata 15.68. Variabel Pemanfaatan Standar

Akuntansi Keuangan Daerah dapat diketahui memiliki nilai minimum 15.00, nilai maximum 25.00 dan nilai rata-rata 21.51. Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki nilai minimum 12.00, nilai maximum 20.00 dan nilai rata-rata 17.33. Variabel Efektivitas Pengendalian Internal memiliki nilai minimum 14.00, nilai maximum 25.00, dan nilai rata-rata 21.86. Variabel Efektivitas Pengelolaan Keuangan memiliki nilai minimum 14.00, nilai maximum 25.00, dan nilai rata-rata 21.39.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

#### Uji Statistik *Kolmogorov Smirnov* One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.71133147
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.053
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil analisis metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,08 lebih besar dari 0,05, ini berarti variabel residual berdistribusi normal

#### Hasil Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya

#### Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PA	.731	1.368
	PSAKD	.208	4.798
	KSDM	.250	4.001
	EPI	.464	2.156

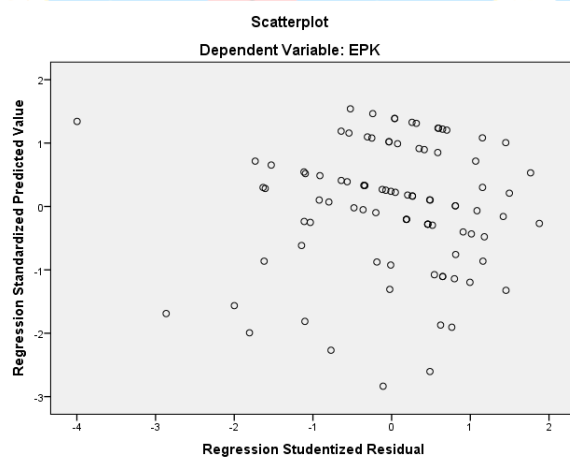
a. Dependent Variable: EPK

Berdasarkan Tabel diatas terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* yang lebih kecil dari 10%, untuk variabel pemahaman akuntansi nilai *tolerance* 0,731>0,1 dan nilai VIF 1,368<10, kemudian variabel Pemanfaatan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah nilai *tolerance* 0,208>0,1 dan nilai VIF 4,798<10, variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia nilai *tolerance* 0,250>0,1 dan nilai VIF 4,001< 10, selanjutnya variabel Efektivitas Pengendalian Internal nilai *tolerance* 0,464>0,1 dan nilai VIF 2,156< 10, maka disimpulkan bahwa model ini tidak ditemukan adanya masalah penelitian multikolonieritas.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Hal yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan Gambar di atas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

## Hasil Uji T-Test

Uji statistik T pada dasarnya digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pada penelitian ini akan dikaji pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan secara parsial/individual.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Hasil Uji T  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.769	.791		-4.762	.000
PA	.197	.044	.149	4.475	.000
PSAKD	.397	.065	.380	6.084	.000
KSDM	.433	.079	.311	5.454	.000
EPI	.275	.039	.295	7.062	.000

a. Dependent Variable: EPK

Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis tabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Pemahaman Akuntansi mempunyai  $t_{hitung}$  4,475 dan dapat diketahui nilai  $t_{tabel}$  untuk sampel 92 dengan tingkat kesalahan 5% yaitu sebesar 1,662, sehingga nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $4,475 > 1,662$ . Berdasarkan nilai probabilitas sebagai dasar pengambilan keputusan dapat diketahui bahwa  $Sig. < \alpha$ , untuk  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_a$  diterima. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, ini menunjukkan bahwa secara parsial pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi pemahaman akuntansi yaitu sebesar 0,000. Pemahaman akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan, karena nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada pemahaman akuntansi akan berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan koefisien transformasi regresi sebesar 4,475, hal ini menunjukkan bahwa

pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan. Pengaruh positif yang ditunjukkan oleh pemahaman akuntansi mengindikasikan bahwa apabila pemahaman akuntansi mengalami kenaikan maka angka Efektivitas Pengelolaan Keuangan akan mengalami kenaikan pula, begitupun sebaliknya.

2. Variabel Pemanfaatan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah mempunyai  $t_{hitung}$  6,084 dan dapat diketahui nilai  $t_{tabel}$  untuk sampel 92 dengan tingkat kesalahan 5% yaitu sebesar 1,662 sehingga nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $6,084 > 1,662$ . Berdasarkan nilai probabilitas sebagai dasar pengambilan keputusan dapat diketahui bahwa  $Sig. < \alpha$ , untuk  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_a$  diterima. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, ini menunjukkan bahwa secara parsial Pemanfaatan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan. Berdasarkan tabel diatas secara parsial diperoleh nilai signifikansi 0,000. Pemanfaatan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh secara parsial terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan, karena nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada Pemanfaatan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah akan berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan koefisien transformasi regresi sebesar 6,084, hal ini menunjukkan bahwa Pemanfaatan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah memiliki pengaruh positif terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan. Pengaruh positif yang ditunjukkan oleh Pemanfaatan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah mengindikasikan bahwa apabila Pemanfaatan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah mengalami kenaikan maka angka Efektivitas Pengelolaan Keuangan akan mengalami kenaikan pula, begitupun sebaliknya.
3. Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia mempunyai  $t_{hitung}$  5,454 dan dapat diketahui nilai  $t_{tabel}$  untuk sampel 92 dengan tingkat kesalahan 5% yaitu sebesar 1,662 sehingga nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $5,454 > 1,662$ . Berdasarkan nilai probabilitas sebagai dasar pengambilan keputusan dapat

diketahui bahwa  $\text{Sig.} < \alpha$ , untuk  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_a$  diterima. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, ini menunjukkan bahwa secara parsial Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan. Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh signifikansi 0,000. Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh secara parsial terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan, karena nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada Kompetensi Sumber Daya Manusia akan berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan pada Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau. Hasil penelitian menunjukkan koefisien transformasi regresi sebesar 5,454, hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki pengaruh positif terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan.

4. Variabel Efektivitas Sistem Pengendalian Internal mempunyai  $t_{\text{hitung}}$  7,062 dan dapat diketahui nilai  $t_{\text{tabel}}$  untuk sampel 92 dengan tingkat kesalahan 5% yaitu sebesar 1,662 sehingga nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , yaitu  $7,062 > 1,662$ . Berdasarkan nilai probabilitas sebagai dasar pengambilan keputusan dapat diketahui bahwa  $\text{Sig.} < \alpha$ , untuk  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_a$  diterima. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, ini menunjukkan bahwa secara parsial Efektivitas Sistem Pengendalian Internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan. Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh signifikansi 0,000. Efektivitas Sistem Pengendalian Internal berpengaruh secara parsial terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan, karena nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada Efektivitas Sistem Pengendalian Internal akan berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan pada Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau. Hasil penelitian menunjukkan koefisien transformasi regresi sebesar 0,762, hal ini menunjukkan bahwa

Efektivitas Sistem Pengendalian Internal memiliki pengaruh positif terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan.

### Hasil Uji F-Test (Anova<sup>b</sup>)

Uji F untuk menentukan apakah secara serentak atau bersama-sama variabel independent mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik atau apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent. Pada tabel Anova dapat dilihat pengaruh variabel independent Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap variabel dependent Efektivitas Pengelolaan Keuangan.

### Hasil Uji Simultan Dengan F- Test

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	605.868	4	151.467	286.188	.000 <sup>b</sup>
	Residual	46.045	87	.529		
	Total	651.913	91			

a. Dependent Variable: EPK

b. Predictors: (Constant), EPI, PA, KSDM, PSAKD

Uji signifikansi simultan / bersama-sama (uji statistik F) menghasilkan nilai F hitung sebesar 286,188 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari pada 0,05 dimana berdasarkan nilai probabilitas nilai Sig. <  $\alpha$ , untuk  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_a$  diterima sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependent. Dapat diketahui berdasarkan hasil pengujian tersebut diatas bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dimana variabel independen yaitu Pemahaman Akuntansi (x1), Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (x2), Kompetensi Sumber Daya Manusia (x3) dan Efektivitas Pengendalian Internal (x4) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan. Nilai f tabel pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 3,95 dengan demikian F hitung = 286,188 > F tabel = 3,95 dengan demikian maka model regresi dapat dikatakan bahwa Pemahaman Akuntansi (x1), Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (x2), Kompetensi Sumber



Daya Manusia (x3) dan Efektivitas Pengendalian Internal (x4) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan.

### Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel dependen untuk mengetahui persentase sumbangan variabel independent (Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Pengendalian Internal) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Efektivitas Pengelolaan Keuangan).

### Hasil Pengujian Untuk Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.964 <sup>a</sup>	.929	.926	.72750	1.841

a. Predictors: (Constant), EPI, PA, KSDM, PSAKD

b. Dependent Variable: EPK

Dari hasil Tabel diatas besarnya Adjusted R2 berdasarkan hasil analisis dengan SPSS 22 sebesar 0,926. Dengan demikian besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan pada Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau adalah sebesar 92,6 %, berdasarkan tabel interpretasi hal ini dapat diketahui bahwa variabel Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Pengendalian Internal memiliki pengaruh yang kuat terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan, sedangkan sisanya sebesar 7,4 % adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan**

Variabel Pemahaman Akuntansi mempunyai  $t_{hitung}$  4,475 dan dapat diketahui nilai  $t_{tabel}$  untuk sampel 92 dengan tingkat kesalahan 5% yaitu sebesar 1,662, sehingga nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $4,475 > 1,662$ . Dapat diketahui nilai signifikansi pemahaman akuntansi yaitu sebesar 0,000. Pemahaman akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan, karena nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05. Berdasarkan nilai probabilitas sebagai dasar pengambilan keputusan dapat diketahui bahwa  $Sig. < \alpha$ , untuk  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_a$  diterima. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, ini menunjukkan bahwa secara parsial pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada pemahaman akuntansi akan berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan.

Pengaruh positif yang ditunjukkan oleh pemahaman akuntansi mengindikasikan bahwa apabila pemahaman akuntansi mengalami kenaikan maka angka Efektivitas Pengelolaan Keuangan akan mengalami kenaikan pula, begitupun sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana (2015) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan laporan keuangan pemerintah daerah. Dapat diketahui pemahaman akuntansi sangat diperlukan bagi setiap pemegang keuangan dimana hal ini berguna agar laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta mewujudkan efektivitas laporan keuangan.

### **Pengaruh Pemanfaatan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan**

Variabel Pemanfaatan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah mempunyai  $t_{hitung}$  6,084 dan dapat diketahui nilai  $t_{tabel}$  untuk sampel 92 dengan tingkat kesalahan 5% yaitu sebesar 1,662 sehingga nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $6,084 > 1,662$ . Berdasarkan nilai probabilitas sebagai dasar pengambilan keputusan dapat

diketahui bahwa  $\text{Sig.} < \alpha$ , untuk  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_a$  diterima. Berdasarkan penelitian yang dilakukan secara parsial diperoleh nilai signifikansi 0,000. Pemanfaatan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh secara parsial terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan, karena nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, ini menunjukkan bahwa secara parsial Pemanfaatan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan.

Pemanfaatan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah memiliki pengaruh positif terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan. Pengaruh positif yang ditunjukkan oleh Pemanfaatan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah mengindikasikan bahwa apabila Pemanfaatan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah mengalami kenaikan maka angka Efektivitas Pengelolaan Keuangan akan mengalami kenaikan pula, begitupun sebaliknya. Penggunaan akuntansi keuangan daerah bertujuan agar pengelola keuangan dapat dengan baik mengelola keuangan sehingga menunjukkan efektivitas pelaporan keuangan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diani (2015) dimana hasil penelitian membuktikan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah memberikan pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah.

### **Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan**

Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia mempunyai  $t_{\text{hitung}}$  5,454 dan dapat diketahui nilai  $t_{\text{tabel}}$  untuk sampel 92 dengan tingkat kesalahan 5% yaitu sebesar 1,662 sehingga nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , yaitu  $5,454 > 1,662$ . Berdasarkan nilai probabilitas sebagai dasar pengambilan keputusan dapat diketahui bahwa  $\text{Sig.} < \alpha$ , untuk  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_a$  diterima. Berdasarkan berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dapat diperoleh signifikansi 0,000. Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh secara parsial terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan, karena nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, ini menunjukkan bahwa secara parsial Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada Kompetensi Sumber Daya Manusia akan berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan pada Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saleba (2014) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektifitas pelaporan keuangan. Dapat diketahui bahwa pada SKPD Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau dalam hal pengelolaan keuangan memiliki latar belakang pendidikan akuntansi hal ini tentunya memberikan indikasi bahwa dalam pengelolaan keuangan Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau memiliki sumber daya manusia yang berkompeten sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki.

### **Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan**

Variabel Efektivitas Sistem Pengendalian Internal mempunyai  $t_{hitung}$  7,062 dan dapat diketahui nilai  $t_{tabel}$  untuk sampel 92 dengan tingkat kesalahan 5% yaitu sebesar 1,662 sehingga nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $7,062 > 1,662$ . Berdasarkan nilai probabilitas sebagai dasar pengambilan keputusan dapat diketahui bahwa  $Sig. < \alpha$ , untuk  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_a$  diterima. Berdasarkan dari pengolahan data penelitian yang dilakukan dapat diperoleh signifikansi 0,000. Efektivitas Sistem Pengendalian Internal berpengaruh secara parsial terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan, karena nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, ini menunjukkan bahwa secara parsial Efektivitas Sistem Pengendalian Internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada Efektivitas Sistem Pengendalian Internal akan berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan pada Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau. Pengelolaan keuangan yang efektif dengan pengendalian internal akan membuat laporan keuangan yang berkualitas hal ini sesuai dengan penelitian Angelina (2013) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap

kualitas laporan keuangan. Koefisien transformasi regresi sebesar 7,062, hal ini menunjukkan bahwa Efektivitas Sistem Pengendalian Internal memiliki pengaruh positif terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saleba (2014) dimana hasil penelitian membuktikan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas Pengelolaan Keuangan.

### **Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa uji signifikansi simultan / bersama-sama (uji statistik F) menghasilkan nilai F hitung sebesar 286,188 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari pada 0,05 dimana berdasarkan nilai probabilitas nilai  $\text{Sig.} < \alpha$ , untuk  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_a$  diterima sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependent.

Dapat diketahui berdasarkan hasil pengujian tersebut diatas bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dimana variabel independen yaitu Pemahaman Akuntansi ( $x_1$ ), Sistem Akuntansi Keuangan Daerah ( $x_2$ ), Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $x_3$ ) dan Efektivitas Pengendalian Internal ( $x_4$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan. Dari penjelasan tersebut diatas dapat diketahui bahwa pada pemerintah Provinsi Kepulauan Riau pengelolaan keuangan yang efektif dipengaruhi secara signifikan yaitu 92,6 % oleh pemahaman akuntansi, sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia dan pengendalian internal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian dapat disimpulkan hasil penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara parsial membuktikan bahwa Pemahaman Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan.

2. Secara parsial Pemanfaatan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan.
3. Secara parsial Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan.
4. Secara parsial Efektivitas Sistem Pengendalian Internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan.
5. Secara simultan dapat diketahui Pemahaman Akuntansi, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan. Berdasarkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dari hasil analisis dengan SPSS 22 sebesar 0,926. Dengan demikian besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan pada Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau adalah sebesar 92,6 %, sedangkan sisanya sebesar 7,4 % adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas daerah penelitian dan memperbanyak jumlah responden.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan penambahan variabel penelitian untuk menemukan variabel-variabel lain yang berpengaruh kuat terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggelina A.P Simanungkalit. 2013. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Dan Pengelolaan Keuangan Kota Gorontalo)
- Diani. 2015. Pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan system Informasi akuntansi keuangan daerah dan peran Internal audit terhadap Efektivitas Pelaporan Keuangan pemerintah daerah (Studi empiris pada SKPD Kota Pariaman)
- Femi Bagoe. 2010. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan daerah (SIPKD) Terhadap Efektivitas Pengelolaan keuangan daerah (Studi Pada DPPKAD Kota Gorontalo)
- Halim, Abdul dan Theresia Damayanti. 2007. Manajemen Keuangan Daerah. Pengelolaan Keuangan Daerah. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPM
- Handoko, Hani. 2010. Manajemen Personalia & Sumberdaya Manusia, Edisi kedua, BPFE UGM Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2001, Standar Profesional Akuntan Publik, Salemba Empat : Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2002, Standar Profesional Akuntan Publik, Salemba Empat : Jakarta.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 29 Tahun 2002 Tentang Pedoman Pengurusan, Pertanggungjawaban dan Pengurusan Keuangan Daerah serta Tata Cara Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, Pelaksanaan Tata Usaha Keuangan Daerah dan Penyusunan Perhitungan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
- Mardiasmo. 2002. Akuntansi Sektor Publik. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Melandy, Rissy dan Nurna Aziza. 2006. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi. Padang. Simposium Nasional Akuntansi 1X.
- Mulyadi, 2001, Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat dan Rekayasa, Edisi. Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Nurillah. 2014. Safrida, Yuliani. 2010. Pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem Informasi akuntansi keuangan daerah dan peran

Internal audit terhadap kualitas laporan Keuangan pemerintah daerah  
(Studi pada Pemerintah Kota Banda Aceh)

Pemerintah Republik Indonesia (2004), Undang – Undang Nomor 33 Tahun 2004  
Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah  
Daerah

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman  
Pengelolaan Keuangan Daerah

Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah

Safrida, Yuliani. 2010. Pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem  
Informasi akuntansi keuangan daerah dan peran Internal audit terhadap  
kualitas laporan Keuangan pemerintah daerah (Studi pada Pemerintah  
Kota Banda Aceh)

Saleba, Siti Nurjannah. 2014. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah  
Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Pengelolaan  
Keuangan Daerah

Yuniani, Anggun. 2010. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat  
pemahaman akuntansi, Skripsi strata-1, Fakultas Ekonomi, Universitas  
Diponegoro, Semarang